

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita telah memahami bahwa pendidikan yang dikenal oleh masyarakat antara lain pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mempelajari hal tertentu secara spesifik dan biasanya diperoleh secara formal. Proses pembelajaran secara formal tersebut akan mengakibatkan individu memiliki pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya (KBBI, 2016).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu cara pembelajaran yang dapat diselenggarakan dan terstruktur di luar pendidikan formal yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan nonformal dirasa dapat mengembangkan hasil belajar pada pendidikan formal yang diperoleh di instansi pemerintah atau sekolah, sehingga kegiatan belajar tidak sekedar terjadi pada tataran tertentu, tapi pembelajaran selama seumur hidup .Tudor (dalam Tania Nurmalita 2018:2).

Pada dasarnya tujuan pendidikan non formal tidak berbeda dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terdidik, disiplin, kreatif, pekerja keras, bertanggung jawab dan mandiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 26 ayat 1 dan 2 menyatakan: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pendidikan nonformal ditujukan untuk pengembangan kekuatan siswa, dengan fokus pada perolehan pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pembentukan hubungan profesional dan pribadi..

Berkembangnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Indonesia membuat kursus dan pelatihan semakin dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Jenis kursus semakin meningkat dan meningkat dari waktu ke waktu.

Teknologi baru membutuhkan pemahaman baru agar orang dapat menggunakannya dalam kehidupan mereka. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, muncul mata kuliah baru. Banyak lembaga pendidikan yang tergerak untuk mengimplementasikan program-program baru yang lebih menarik bagi masyarakat. Lembaga-lembaga baru juga bermunculan untuk mengangkat profil kursus dan bisnis pembelajaran di Indonesia. Fasilitas kursus harus dikelola dengan baik untuk memberikan nilai lebih kepada masyarakat. Lembaga Kursus dan Pelatihan yang dikelola secara profesional akan memberikan dampak positif bagi para pemangku kepentingan, terutama mahasiswa dan industri.

Lembaga Kursus dan Pelatihan yang baik merupakan aset pemerintah dan masyarakat karena merupakan mitra dalam menyiapkan sumber daya manusia yang diperlukan oleh masyarakat industri atau dunia kerja. Lembaga Kursus dan Pelatihan perlu mengembangkan program kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan program, termasuk melakukan penelusuran alumni. Lembaga Kursus dan Pelatihan perlu selalu memperbaiki pengelolaannya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau motivasi dan evaluasi yang berbasis kinerja sehingga dapat terbangun sistem pendidikan dan pelatihan yang terstandar dan dapat menjamin mutu layanan Lembaga Kursus dan Pelatihan serta menghasilkan *output* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Standar pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan perlu dibangun untuk mewujudkan Lembaga Kursus dan Pelatihan berstandar nasional.

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan organisasi penyedia jasa pendidikan, kursus, dan pelatihan yang dikelola secara otonom oleh pemimpin pengelola dibawah pengendalian pemilik atau badan hukum penyelenggara. Asas otonomi ini menimbulkan kemandirian yang merupakan implementasi dari karakter kewirausahaan yang wajib dimiliki oleh para pemimpin pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan. Asas otonomi dan kemandirian ini juga memberikan ruang gerak bagi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan untuk berkreasi dalam mengembangkan bisnis pendidikan, kursus dan pelatihan dalam koridor sistem perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan organisasi yang melayani masyarakat dalam penyediaan jasa pendidikan, kursus dan pelatihan. Karena konsumennya adalah masyarakat umum maka lembaga ini harus dikelola secara bertanggung jawab dan transparan. Manajemen yang bertanggung jawab berarti

bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan harus beroperasi berdasarkan standar nilai dan peraturan perundang-undangan Indonesia. Lembaga Kursus dan Pelatihan harus mematuhi standar, nilai, peraturan dan undang-undang yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pendidikan lebih lanjut.

Kemudian terkait dengan pengelolaan yang transparan berarti proses dan hasil kursus dan pelatihan harus dipantau melalui data dan dokumen yang tersimpan di Lembaga Kursus dan Pelatihan. Keberadaan informasi dan dokumen ini dapat ditelusuri melalui file dan dokumen dan terjamin keakuratannya. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi, anatara lain menawarkan pendidikan tambahan, seperangkat program pendidikan yang ditetapkan yang dibutuhkan sesuai dengan situasi regional dan perkotaan, memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan formal tetapi berada di tempat dan waktu yang berbeda.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu cara pendidikan yang berada di luar sekolah dan dilakukan secara individu atau kelompok, yang memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Namun, lembaga pendidikan nonformal ini belum banyak dikenal masyarakat, karena kebanyakan orang mengira bahwa kursus tersebut adalah lembaga "konseling pendidikan", yang biasanya diselenggarakan secara privat oleh tutor rumahan setelah jam sekolah berakhir dan sebagian dari masyarakat memahami bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kejar paket A, B atau C, serta program mutu layanan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan masih belum sesuai dengan standar kebutuhan dunia kerja dan industri.

Memperhatikan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu karya penelitian yang berjudul **"Implementasi Pengelolaan Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Mutu Program Layanan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent Desa Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah"**

B. Fokus Penelitian

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penulisan thesis ini adalah :

- a. Bagaimana pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent menyelenggarakan berbagai program layanan kursus?

- b. Bagaimana pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent mengatasi kendala yang dihadapi selama menyelenggarakan program layanan kursus ?
- c. Bagaimana keberhasilan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent dalam meningkatkan mutu program layanan kepada para pelanggan?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan thesis ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent dalam menyelenggarakan berbagai program layanan kursus,.
- b. Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama menyelenggarakan program layanan kursus.
- c. Keberhasilan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent dalam meningkatkan mutu program layanan kepada para pelanggan.

3. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah agar lembaga pendidikan non formal di tuntut berinovasi untuk menjaga esistensi agar tetap bertahan dalam bisnis pendidikan dan dikenal olah masyarakat secara luas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dimana survey dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada daya tarik, keunikan dan keselarasan dengan topik yang telah dipilih. Dengan memilih lokasi diharapkan peneliti mampu menemukan hal-hal baru dan berarti. Suwarma Al Muchtar 2015:243 (dalam T. Heru Nurgiansah, 2018). Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Lembaga Kursus Dan Pelatihan *Excellent* Desa Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.